

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan zaman yang semakin maju dan modern menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas sesuai dengan era saat ini. Kualitas sumber daya manusia dapat dikembangkan melalui pendidikan. Pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Pentingnya pendidikan dalam kehidupan ada di dalam AL-Qur'an yaitu surat An-Nahl ayat 78 yang berbunyi :

وَ اللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَ جَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَ الْأَبْصَارَ
وَ الْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya :*Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia member kamu pendengaran, penglihatan hati, agar kamu bersyukur,* “(QS. An-Nahl:78).¹

Ayat tersebut menjelaskan begitu pentingnya suatu pendidikan karena sabagai manusia yang awalnya tidak mengetahui apapun di dunia harus senantiasa berjuang dan menambah ilmu yang dimilikinya melalui pendidikan. Bagi kehidupan umat manusia pendidikan merupakan

¹AL-Qur'an dan Terjemahannya. (Surabaya : PT.Sygma Examedia Arkanleema,2009), hlm.275

kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Untuk memajukan kehidupan itulah, maka pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola, secara sistematis dan konsisten. Pendidikan juga sangat berperan penting dalam kehidupan manusia, karena dengan pendidikan manusia dapat bersaing di dalam kehidupan yang maju dan berkembang. Dalam kehidupan yang semakin maju dan berkembang seperti saat ini persoalan-persoalan yang dihadapi oleh masyarakat semakin kompleks, karena adanya perubahan pada berbagai kehidupan masyarakat. Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 bab II pasal 3 bahwa :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggungjawab “.²

Berdasarkan fungsi pendidikan nasional di atas, maka peran guru menjadi penentu keberhasilan misi pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Guru bertanggungjawab mengatur, mengarahkan, dan menciptakan suasana kondusif yang mendorong peserta didik melaksanakan kegiatan yang positif dan baik. Selain itu guru juga harus dapat mengembangkan sikap dan kemampuan peserta didik

²Undang—undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20, (Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional RI, 2003), hlm. 3

untuk tercapainya tujuan pendidikan khususnya pada jenjang sekolah dasar. Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah lemahnya kualitas pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kedisiplinan. Perbaikan kualitas pembelajaran tidak terlepas dari peran guru dalam mengkondisikan keadaan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan pemecahan masalah peserta didik dalam belajar, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan mutu pendidikan. Pada jenjang sekolah dasar banyak mata pelajaran yang harus diajarkan guru kepada peserta didik agar kemampuan dan pengetahuan peserta didik dapat dikembangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru bertanggung jawab untuk berbagai peserta didik, termasuk mereka dari keluarga yang tidak mampu atau kurang beruntung, siswa yang mungkin harus bekerja setelah sekolah, atau mereka yang berasal dari kelompok minoritas etnis, agama atau bahasa atau mereka dengan berbagai kesulitan atau kecacatan belajar. Tak satupun dari situasi atau faktor ini harus menyebabkan masalah pendidikan, namun anak-anak ini mungkin beresiko mendapatkan pengalaman sekolah yang negatif dan tak bermakna jika guru tidak responsif terhadap kebutuhan dan kemampuan mereka atau mampu menggunakan pengajaran dan strategi kelas yang efektif dan disesuaikan menurut individu. Guru cenderung menunjuk pada kelemahan anak daripada memuji mereka karena upaya

dan peningkatan (kecil). Untuk banyak anak ini sangat mengecilkan hati, dan bisa mengakibatkan perasaan rendah diri dan kegagalan.³

Pengajaran pada umumnya adalah kegiatan kelompok, sedangkan pembelajaran lebih kepada kegiatan individu dan tidak semua peserta didik belajar dengan kecepatan yang sama atau dengan cara yang sama. Guru perlu mempertimbangkan berapa banyak kebijakan dan praktek yang mengarah pada labelling peserta didik.⁴

Pembelajaran Matematika adalah proses komunikasi antara guru dan siswa dengan peserta didik dalam rangka perubahan sikap dan pola pikir agar peserta didik memiliki kemampuan pengetahuan dan ketrampilan tematis. Mata pelajaran Matematika adalah mata pelajaran yang diajarkan sejak pendidikan tingkat sekolah dasar. Mata pelajaran Matematika dalam pelaksanaan di sekolah dasar juga mempunyai tujuan tertentu yaitu agar peserta didik mampu dan terampil dalam menggunakan konsep Matematika dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran Matematika faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik dan hal-hal yang sering menghambat tercapainya tujuan pembelajaran dipengaruhi oleh tingkat kecerdasan yang baik, selain itu lingkungan

³ Tim pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm.26

⁴ Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm.1

sekolah yang tertib , teratur dan disiplin merupakan pendorong dalam proses pencapaian hasil belajar yang baik. ⁵

Peserta didik yang memiliki cara belajar yang efektif memungkinkan untuk mencapai hasil atau prestasi yang lebih tinggi daripada peserta didik yang tidak mempunyai cara belajar yang efektif. Keseluruhan faktor yang melatarbelakangi masalah belajar ini, dapat dikembalikan kepada faktor internal seperti kecerdasan , bakat dan hasil belajar sedangkan faktor eksternal diluar dirinya meliputi kondisi fisik, sosial psikologis keluarga, sekolah serta masyarakat sekitar. Pada dasarnya semua faktor dapat mempengaruhi terhadap perkembangan belajar peserta didik.⁶

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki setelah ia menerima pengalaman belajar. Hasil belajar dapat dilihat dari perubahan tingkah laku dari orang tersebut, dari tidak tahu menjadi tahu dari tidak mengerti menjadi mengerti. Dalam penilaian hasil belajar terdapat beberapa ranah diantaranya : kognitif, afektif, psikomotorik. Namun pada penelitian ini akan dititik beratkan pada ranah kognitif. Menitik beratkan pada ranah kognitif bukan berarti tidak memperhatikan ranah afektif dan psikomotorik. Karena kedua ranah positif tersebut juga menunjang dalam penilaian hasil tersebut. Alasan menggunakan ranah kognitif dalam

⁵Febriyanti & Seruni. *Peran Minat Dan Interaksi Siswa Dengan Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika* . Jurnal Formatif 4(3), 2014, hlm. 237-245

⁶Febriyanti & Seruni. *Peran Minat dan Interaksi Siswa Dengan Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika* . Jurnal Formatif 4(3), 2014, hlm. 245-254

penilaian hasil belajar pada penelitian ini karena ranah kognitif dianggap paling penting dalam penilaian hasil belajar.⁷

Guru perlu mempertimbangkan berapa banyak kebijakan dan praktek yang mengarah pada labelling peserta didik. Mereka yang diberi label “berprestasi rendah” atau “peserta didik lamban belajar” sering menerima sedikit kesempatan. Hasil belajar juga banyak dipengaruhi oleh kualitas pengajaran. Guru menguasai banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar, prestasi dan perilaku peserta didik mereka. Lingkungan fisik di kelas, level kenyamanan emosi yang dialami peserta didik dan kualitas komunikasi antar guru dan peserta didik merupakan faktor penting yang bisa memampukan atau menghambat pembelajaran yang optimal.⁸

Berdasarkan temuan di lapangan ternyata Matematika merupakan pelajaran yang kurang disenangi oleh peserta didik. Selain itu dalam proses pembelajaran pun peserta didik kurang memperhatikan guru dalam proses pembelajaran Matematika berlangsung, sehingga pencapaian hasil belajarpun masih rendah. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar adalah :

1. Adanya motivasi, peserta didik harus menghendaki sesuatu

⁷Ibid..., *Minat dan Interaksi Siswa Dengan Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika...*, hlm. 227-235

⁸Febriyanti & Seruni .*Peran Minat Dan Interaksi Siswa Dengan Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika*.Jurnal Formatif 4(3), 2014, hlm 245-254, Issn: 2088-351x

2. Adanya perhatian dan tahu sasaran, peserta didik harus memperhatikan sesuatu
3. Adanya usaha, peserta didik harus melakukan sesuatu
4. Adanya evaluasi pemantapan hasil, peserta didik harus memperoleh sesuatu

Rendahnya pencapaian hasil belajar pada Matematika merupakan cerminan dari masalah banyaknya peserta didik yang belum memahami materi pelajaran Matematika yang disampaikan oleh guru. Karena tingkat pemahaman peserta didik tidak semua sama sehingga pencapaian peserta didik dalam mencerna pelajaran berbeda. Dampak yang terjadi jika belajar peserta didik rendah, peserta didik akan sulit untuk bisa lulus dalam kenaikan kelas.⁹

Masalah hasil belajar di MI Nurul Ulum Kendalrejo Durenan Trenggalek ini merupakan masalah penting harus segera dicari penyebab dan solusinya, khususnya untuk mata pelajaran Matematika, pemahaman peserta didik dan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran itu salah satunya dibuktikan dengan hasil belajar. Dilihat dari hasil belajar kemudian membandingkan dengan standar yang ditentukan, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pencapaian hasil belajar masih belum optimal. Dapat dikatakan optimal apabila tingkat pencapaian hasil belajar sesuai yang diharapkan, yaitu nilai yang diperolehnya memenuhi standar

⁹Rostina Sundayana, *Media dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika*. (Bandung: Alfabeta. 2014), hlm.5

yang ditetapkan oleh sekolah yang disebut nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).¹⁰

Berdasarkan hal di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul . "UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK DI MI NURUL ULUM KENDALREJO DURENAN TRENGGALEK ". Disamping itu peneliti ini diharapkan dapat memberikan masukan positif bagi pengaplikasian keilmuan yang penulis peroleh di Lembaga Institut Agama Islam Tulungagung (IAIN).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, perlu adanya identifikasi masalah yang akan disajikan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar Matematika di MI Nurul Ulum Kendalrejo Durenan Trenggalek tahun ajaran 2020/2021?
2. Bagaimana sebab-sebab rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika di MI Nurul Ulum Kendalrejo Durenan Trenggalek tahun ajaran 2020/2021?
3. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar Matematika peserta didik di MI Nurul Ulum Kendalrejo Durenan Trenggalek tahun ajaran 2020/2021?

¹⁰Nopilah. *Pengaruh Disiplin Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas VIII MTs Negeri Cirebon II Kabupaten Cirebon*, 2013, hlm. 10-11

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian masalah diatas, penelitian ini mempunyai tujuan yaitu:

1. Untuk mendiskripsikan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika di MI Nurul Ulum Kendalrejo Durenan Trenggalek tahun ajaran 2020/2021
2. Untuk mendiskripsikan sebab-sebab rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika di MI nurul Ulum Kendalrejo Durenan Trenggalek tahun ajaran 2020/2021?
3. Untuk mendiskripsikan upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran Matematika di MI Nurul Ulum Kendalrejo Durenan Trenggalek tahun ajaran 2020/2021?

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan menambah referensi di bidang pendidikan dan memberikan informasi tentang upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar Matematika peserta didik di MI Nurul Ulum Kendalrejo Durenan Trenggalek.

2. Secara Praktis

Dapat dijadikan sebagai informasi hasil belajar peserta didik pada pelajaran Matematika di MI Nurul Ulum Kendalrejo Durenan Trenggalek. Manfaat Praktis :

- a. Manfaat bagi madrasah, diharapkan membantu meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan minat siswa untuk mengembangkan pengetahuan afektif, psikomotorik dan kognitifnya.
- b. Bagi Kepala Madrasah, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai pedoman kepala madrasah dalam mengelola pembelajaran di lembaga pendidikan yang dipimpinnya.
- c. Bagi guru, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi guru dalam menerapkan upaya peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika.
- d. Bagi peserta didik, diharapkan dapat belajar tanpa tekanan dalam memahami materi dan meningkatkan hasil belajar khususnya mata pelajaran Matematika.
- e. Bagi peneliti selanjutnya
Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya atau peneliti lain yang ingin mengkaji lebih mendalam mengenai topik dengan fokus serta setting yang lain sehingga memperkaya temuan penelitian ini.

E. Penegasan Istilah

1. Definisi konseptual

a. Upaya

Upaya adalah kegiatan dengan menggerakkan badan, tenaga dan pikiran untuk mencapai suatu tujuan pekerjaan (pembuatan, prakarsa, ikhtiar daya upaya) untuk mencapai sesuatu. Oleh sebab itu guru merupakan komponen terpenting dalam mengupayakan kemampuan murid yang berkualitas dalam suatu sekolah karena seorang guru yang berkonskwen guru yang mampu menjaga kehormatan antara perkataan, ucapan, perintah dan larangan dan amal perbuatan.¹¹

b. Guru

Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama medidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah.¹²

c. Belajar

Proses komunikasi antara guru dan siswa dengan peserta didik dalam rangka perubahan sikap dan pola pikir agar peserta didik memiliki kemampuan pengetahuan, ketrampilan tematis.¹³

d. Hasil belajar

¹¹ Zakiyah Daradjat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang. 1980), hlm 29

¹²Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm 23-24

¹³Jurnal Polifresi ISSN: 1979-9241 Vol X No. 2 Februari 2016

Hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang, serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan mengubah cara berfikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.¹⁴

e. Matematika.

Matematika adalah ilmu tentang bilangan dan ruang. Matematika sebagai ilmu tentang besaran, Matematika adalah ilmu tentang bilangan ruang, besaran, dan keluasan, Matematika sebagai ilmu hubungan, Matematika adalah sebagai ilmu sebagai bentuk yang abstrak. Matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, baik sebagai alat bantu dalam penerapan-penerapan bidang ilmu lain maupun dalam pengembangan Matematika itu sendiri.¹⁵

2. Definisi Operasional

Upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar Matematika peserta didik ini merupakan penelitian yang membahas upaya guru dalam mencari

¹⁴Sulastri, Imran, dan Arif Firmansyah. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya*. Jurnal Kreatif Taduluka Online Vol.3 No.1 hlm.91

¹⁵Muhammad Daut Siagian. *Kemampuan Koneksi Matematika Dalam Pembelajaran Matematika*. MES Journal Of Mathemamatics Education and Science. Vol.2, No.1, Oktober 2016, hlm.60

solusi atau cara pemecahan masalah guna untuk mengatasi rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran Matematika, sehingga peserta didik diharapkan dapat memperoleh dan meningkatkan hasil belajar yang optimal (hasil yang diinginkan) pada mata pelajaran Matematika.

F. Sistematika Pembahasan

Bagian awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas yaitu tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak. Bagian utama skripsi terdiri dari VI bab, yang berhubungan antara bab I dengan bab yang lainnya.

Bab I adalah pendahuluan yang mencakup : konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab II adalah Kajian Teori yang mencakup : pembahasan mengenai guru, belajar, pembahasan mengenai hasil belajar, pembahasan mengenai Matematika, pembahasan mengenai upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika.

Bab III adalah metode penelitian yang mencakup : rancangan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknis analisis data, pengecekan pengabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab IV adalah paparan data dan temuan penelitian yang cakupan : paparan data, temuan penelitian.

Bab V adalah pembahasan yang memuat ketertarikan antara pola-pola, kategori-kategori, dan dimensi-dimensi, posisi temuan teori yang ditemukan terhadap teori-teori sebelumnya.

Bab VI adalah penutup yang meliputi : Kesimpulan dan saran yang relevansinya dengan permasalahan yang ada.

Bagian akhir penelitian ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas isi penelitian dan terakhirdaftar pustaka.